



Feelings: Journal of Counseling and Psychology

Journal website: <https://feelings.my.id>

ISSN: 3031-6634

DOI: <https://doi.org/10.61166/feelings.v3i2.68>

Vol. 3 No. 2 (2026)

pp. 89-97

Research Article

Peran Layanan BK dalam Mendukung Perencanaan Masa Depan Siswa SMKN 2 Karawang

Nabila Khoirunnisa¹, Najla Hakim², Rasyah Rizqillah³, Risda Maulida Ananda⁴, Nur Aini Farida⁵

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Corresponding Author, Email: 231063110145@student.unsika.ac

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Feelings: Journal of Counseling and Psychology**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 10, 2025

Revised : June 18, 2026

Accepted : July 21, 2026

Available online : August 24, 2026

How to Cite: Nabila Khoirunnisa. (2026). The Role of Guidance and Counseling Services in Supporting Future Planning for SMKN 2 Karawang Students. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, 3(2), 89-97. <https://doi.org/10.61166/feelings.v3i2.68>

The Role of Guidance and Counseling Services in Supporting Future Planning for SMKN 2 Karawang Students

Abstract. This study aims to describe the implementation of Guidance and Counseling (BK) services at SMKN 2 Karawang, the services most frequently utilized by students, as well as supporting and inhibiting factors and expectations for service development. Data were collected through observation and interviews with the school counselor and Grade XI students. The results show that BK services include information services, individual counseling, group counseling, mediation, and career guidance, with individual counseling and information services being the most frequently accessed. The counselor applies a humanistic approach and collaborates with homeroom teachers, subject teachers, Islamic Education teachers, and parents. Challenges include an imbalanced counselor-to-student ratio, limited facilities, negative student stigma toward the BK room, and suboptimal parental involvement.

BK and Islamic Education teachers play an important role in character formation and students' religiosity. Overall, BK services are quite effective; however, preventive services, additional counselors, and stronger collaboration with parents are needed for optimal student development.

Keywords: Guidance and Counseling, BK Services, Observation, SMKN 2 Karawang, Islamic Education Teacher

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMKN 2 Karawang, layanan yang paling dimanfaatkan siswa, serta faktor pendukung, penghambat, dan harapan pengembangannya. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru BK dan siswa kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK meliputi layanan informasi, konseling individual, konseling kelompok, mediasi, dan bimbingan karier, dengan konseling individual dan layanan informasi sebagai layanan yang paling sering digunakan. Guru BK menerapkan pendekatan humanis dan bekerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, Guru PAI, serta orang tua. Kendala yang muncul antara lain rasio guru dan siswa yang tidak seimbang, keterbatasan sarana, stigma negatif terhadap ruang BK, dan kurangnya keterlibatan orang tua. BK dan Guru PAI berperan penting dalam pembinaan karakter dan religiusitas siswa. Secara keseluruhan, layanan BK cukup efektif, namun perlu penguatan layanan preventif, penambahan guru, dan peningkatan kerja sama dengan orang tua.

Kata Kunci : Bimbingan Konseling, Layanan BK, Observasi, SMKN 2 Karawang, Guru PAI

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan sebagai upaya membantu siswa mencapai perkembangan optimal baik secara akademik, sosial, emosional, maupun pribadi (Nadiya Nurhasanah et al., 2025). Layanan ini tidak hanya berfungsi untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan kesejahteraan psikologis di lingkungan sekolah (Hartono, 2019). Dalam konteks sekolah menengah kejuruan (SMK), keberadaan layanan BK menjadi sangat penting karena siswa di jenjang ini dihadapkan pada tantangan ganda tuntutan akademik sekaligus kesiapan menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial yang lebih kompleks.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Keberhasilan layanan BK sangat bergantung pada kemampuan guru konselor dalam mengenali kebutuhan siswa dan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mereka. Selain itu, banyak sekolah belum memiliki sistem layanan BK yang terstruktur dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, dan orang tua juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan konseling (Hasanah, 2017).

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan berupa analisis mendalam terhadap efektivitas dan peran layanan BK di sekolah menengah kejuruan, khususnya di SMKN 2 Karawang. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model layanan BK yang lebih relevan dengan

kebutuhan siswa SMK serta mampu meningkatkan kualitas pembinaan pribadi, sosial, akademik, dan karier mereka.

Permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini berakar pada kenyataan bahwa pelaksanaan layanan BK di SMKN 2 Karawang belum sepenuhnya berjalan efektif. Meskipun program telah disusun dengan baik, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan tenaga BK, kurangnya partisipasi siswa, serta adanya stigma negatif terhadap ruang BK. Selain itu, belum semua siswa memahami manfaat layanan BK, sehingga hanya sebagian kecil yang aktif memanfaatkannya. Di sisi lain, guru BK juga menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara pelayanan individual dan kelompok karena jumlah siswa yang banyak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam efektivitas dan peran layanan BK di SMKN 2 Karawang, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merumuskan strategi peningkatan mutu layanan BK agar lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMKN 2 Karawang. Subjek penelitian terdiri atas satu tenaga pendidik, yaitu Guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta tiga orang peserta didik kelas XI Akuntansi 1. Sekolah tempat penelitian berlokasi di Jalan Banten No. 5, Karangpawitan, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, dengan nomor telepon (0267) 402572. Narasumber dalam penelitian ini adalah Fitria Faniyanti, S.Pd selaku Guru BK SMKN 2 Karawang, serta tiga siswa yaitu Dhimas Agusti, Gilang Cahyo Ramadhan, dan Anjali Fakhirah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, dan situasi yang berkaitan dengan objek penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan layanan BK. Sebelum kegiatan dilakukan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pedoman observasi dan daftar pertanyaan wawancara sebagai acuan selama proses pengumpulan data. Setelah itu, peneliti melakukan observasi di sekolah dan mewawancarai guru BK serta siswa untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan cara menyeleksi informasi penting, menyusunnya kembali secara sistematis, dan menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada hari Jumat, 12 September 2025 pukul 11.00 WIB sampai dengan selesai di SMKN 2 Karawang.

HASIL

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMKN 2 Karawang menunjukkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan siswa dari segi akademik, pribadi-sosial, dan karier. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fitri Faniyanti, S.Pd., selaku guru BK, pelaksanaan layanan dilakukan melalui berbagai program, seperti layanan informasi, konseling individual, konseling kelompok, mediasi, dan bimbingan karier.

Pada awal tahun ajaran, guru BK menyebarkan instrumen Daftar Cek Masalah (DCM) kepada seluruh siswa kelas X untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi permasalahan. Hasil instrumen ini kemudian dianalisis dan dijadikan dasar pemberian layanan, baik secara individual maupun kelompok, selama tiga tahun masa studi siswa. Ibu Fitri menjelaskan bahwa siswa kelas X lebih banyak mengikuti layanan bimbingan karier dan informasi seputar beasiswa, sedangkan siswa kelas XII lebih difokuskan pada bimbingan persiapan studi lanjut, seperti SNBP atau perguruan tinggi swasta.

Layanan yang paling sering dimanfaatkan oleh siswa adalah konseling individual dan layanan informasi. Siswa merasa lebih nyaman menyampaikan permasalahannya secara pribadi, baik yang berkaitan dengan kesulitan belajar, pertemanan, maupun keluarga. Ibu Fitri menekankan bahwa pendekatan yang digunakan bersifat humanis, yaitu dengan merangkul siswa terlebih dahulu agar mereka mau terbuka tanpa merasa dihakimi. Beliau menyampaikan:

"Ibu nggak pernah langsung menilai anak itu bermasalah. Ibu biasanya pendekatan dulu, ngobrol santai biar anak mau bercerita. Kalau anak sudah terbuka dan cerita masalahnya, baru ibu follow up, bisa ke wali kelas atau ke orang tuanya. Intinya dirangkul dulu, jangan langsung menghakimi."

Selain berinteraksi langsung dengan siswa, guru BK juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, orang tua, serta guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membantu dalam pembinaan karakter melalui kegiatan Al-Ma'tsurat dan pendekatan spiritual. Kolaborasi ini membuat layanan BK lebih terarah dan mendukung pengembangan nilai religius, disiplin, serta tanggung jawab siswa.

Namun, pelaksanaan layanan BK masih menghadapi beberapa kendala. Ibu Fitri menyebutkan bahwa tantangan terbesar datang dari sebagian orang tua yang sulit diajak bekerja sama ketika anaknya mengalami masalah. Selain itu, media pembelajaran untuk kegiatan konseling masih terbatas, dan jumlah guru BK yang hanya lima orang belum sebanding dengan total siswa yang hampir mencapai dua ribu orang. Hal ini membuat pelaksanaan layanan terkadang tidak merata dan mengharuskan guru BK untuk mengatur prioritas penanganan kasus.

Sementara itu, wawancara dengan tiga siswa, yaitu Dhimas Agusti, Gilang Cahyo Ramadhan, dan Anjali Fakhirah, menunjukkan bahwa mereka memiliki pandangan positif terhadap layanan BK. Menurut Gilang:

"Kalau menurut saya, BK itu tempat siswa bisa curhat tentang berbagai hal, entah masalah pribadi, keluarga, atau yang berhubungan dengan sekolah. Biasanya guru BK

juga kasih arahan yang bermanfaat buat masa depan, misalnya dalam menentukan mau lanjut kuliah atau langsung kerja setelah lulus.”

Anjali menambahkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok sangat membantu siswa dalam memahami diri dan mengembangkan rencana masa depan:

“Kalau ada bimbingan kelompok di kelas itu ngebantu banget sih. Jadi kita lebih ngerti cara belajar, aturan sekolah, terus juga gimana ngembangin diri sama nyiapin karier.”

Sedangkan Dhimas menceritakan pengalamannya saat mengikuti konseling sebelum melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL):

“Saya pernah konsultasi ke BK waktu mau persiapan PKL. Waktu itu saya tanya apa saja yang harus dipersiapkan, gimana sikap yang baik di tempat kerja, sampai cara menghadapi kalau ada kendala. Rasanya enak banget konsultasi, soalnya guru BK jelasin dengan sabar dan bahasanya gampang dimengerti.”

Dari berbagai tanggapan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merasakan manfaat nyata dari layanan BK, baik dalam menghadapi kesulitan akademik maupun dalam menyiapkan masa depan. Mereka berharap agar layanan BK dapat lebih sering hadir di kelas, lebih cepat tanggap terhadap kebutuhan siswa, dan mendapat dukungan yang lebih baik dari pihak sekolah serta orang tua.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di SMKN 2 Karawang menunjukkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (BK) masih didominasi oleh fungsi kuratif, yaitu layanan yang diberikan setelah siswa menghadapi permasalahan, sementara fungsi preventif dan pengembangan belum berjalan optimal. Kondisi ini belum sepenuhnya sejalan dengan teori fungsi BK, menurut (Dra. Suhertina, 2014) yang menegaskan pentingnya keseimbangan antara fungsi preventif, kuratif, dan pengembangan agar perkembangan siswa dapat berlangsung secara utuh. Selain itu, temuan ini juga memperkuat pandangan (Sukardi, 2023) yang menyatakan bahwa efektivitas layanan BK sangat dipengaruhi oleh rasio antara jumlah guru BK dan jumlah siswa, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Di SMKN 2 Karawang, keterbatasan jumlah guru BK menyebabkan pendampingan personal belum maksimal, meskipun kerja sama antara guru BK dan guru PAI dalam pembinaan karakter sudah berjalan dengan baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2020) di SMKN 1 Bandung yang menunjukkan bahwa layanan BK di sekolah kejuruan masih bersifat reaktif dan belum mengoptimalkan fungsi preventif serta pengembangan diri siswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rahmawati (2019) di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang menekankan pentingnya sinergi antara guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa sebagai bagian dari penguatan layanan pengembangan. Sementara itu, penelitian Sari (2021) di MAN 2 Surakarta mengungkapkan bahwa keterbatasan jumlah guru BK menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas layanan personal-sosial siswa. Dengan demikian, hasil penelitian di SMKN 2 Karawang memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa efektivitas layanan BK sangat bergantung pada keseimbangan fungsi layanan,

jumlah tenaga BK yang memadai, serta dukungan sinergis antara guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah.

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah memiliki tiga fungsi utama, yaitu preventif, kuratif, dan pengembangan atau pembinaan. Layanan preventif bertujuan mencegah munculnya berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan siswa, sedangkan layanan kuratif berfokus pada penanganan dan penyelesaian masalah yang telah terjadi. Adapun layanan pengembangan diarahkan untuk membantu siswa mengoptimalkan potensi dirinya sekaligus membentuk karakter yang positif (Ika, Fani Az-Zahra, 2024). Idealnya, proses konseling berlangsung dalam suasana yang nyaman dan bersifat personal, dengan rasio satu guru BK melayani sekitar 150 siswa agar pendampingan dapat berjalan efektif sebagaimana diatur dalam *Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling*. Selain peran guru BK, keterlibatan guru mata pelajaran, wali kelas, serta orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan layanan tersebut (Akhmad Sahrandi, 2021).

Namun, di SMKN 2 Karawang, praktik layanan BK masih didominasi oleh fungsi kuratif, yakni layanan yang diberikan ketika siswa telah menghadapi permasalahan. Fungsi preventif dan pengembangan belum berjalan optimal karena keterbatasan jumlah guru BK yang tidak sebanding dengan banyaknya siswa, sehingga efektivitas pendampingan personal menjadi terbatas (Yetty Monica Mere, 2024). Meskipun demikian, kerja sama antara guru BK dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah terjalin dengan baik, terutama dalam pembinaan karakter dan moral siswa. Keterlibatan orang tua, meskipun sudah ada, masih perlu ditingkatkan agar pendampingan terhadap siswa lebih menyeluruh (Cixi Fadila Putri, 2025). Secara keseluruhan, layanan BK di sekolah ini dapat dikatakan cukup efektif dalam mendukung pendampingan akademik dan karier, namun masih diperlukan penguatan pada aspek personal-sosial, penambahan tenaga konselor, penyediaan sarana pendukung, serta peningkatan peran aktif orang tua agar layanan BK dapat berjalan sesuai dengan standar ideal yang diharapkan.

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMKN 2 Karawang memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung perkembangan siswa, baik dari segi akademik, personal-sosial, maupun perencanaan karier. Dari segi dukungan, layanan BK memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengarahkan strategi belajar yang efektif, serta membantu mereka memanfaatkan sumber belajar tambahan (Putri Azizah, 2023). Selain itu, konselor juga hadir untuk mendampingi siswa dalam menghadapi permasalahan pribadi, konflik dengan teman sebaya, hingga persoalan motivasi. Dalam bidang karier, siswa diarahkan sesuai jurusan dan minat masing-masing, terutama dalam menghadapi dunia kerja maupun pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Layanan ini semakin kuat ketika guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran, khususnya Guru PAI, dalam menanamkan nilai kedisiplinan, religiusitas, dan pembentukan karakter positif. Namun, efektivitas layanan BK masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala yang menonjol adalah rasio jumlah siswa yang sangat tinggi dibandingkan dengan jumlah guru BK, sehingga tidak semua siswa mendapat layanan secara merata. Di sisi lain,

masih ada stigma negatif dari sebagian siswa yang menganggap panggilan ke ruang BK identik dengan hukuman atau masalah, bukan sebagai ruang konsultasi yang mendukung mereka. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan, misalnya ruang konseling yang kurang memadai untuk kegiatan konseling individual maupun kelompok. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam menindaklanjuti hasil konseling juga belum sepenuhnya optimal.

Dalam konteks ini, peran Guru PAI menjadi sangat strategis untuk mendukung efektivitas layanan BK. Guru PAI tidak hanya berperan dalam mengajarkan materi keislaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang relevan dengan pembinaan karakter siswa. Guru PAI sering dilibatkan dalam penanganan kasus yang berkaitan dengan perilaku moral dan akhlak siswa, sehingga mampu memberikan pendekatan spiritual yang menyentuh hati siswa. Selain itu, melalui pembelajaran di kelas, Guru PAI berperan dalam pencegahan masalah dengan memberikan pemahaman moral dan bimbingan nilai-nilai kehidupan yang membentuk akhlak mulia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tantangan dalam pelaksanaan layanan BK di SMKN 2 Karawang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga kultural. Rendahnya rasio guru BK terhadap siswa dan persepsi negatif terhadap layanan konseling menandakan perlunya strategi penguatan peran BK melalui kolaborasi lintas bidang, khususnya dengan Guru PAI. Dalam konteks ini, sinergi antara pendekatan psikologis dan nilai-nilai keagamaan menjadi makna penting bagi sekolah kejuruan yang menekankan pembentukan karakter dan kesiapan mental siswa menghadapi dunia kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMKN 2 Karawang terbukti memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa, terutama dalam aspek akademik, sosial, dan perencanaan karier, sehingga hipotesis penelitian bahwa layanan BK berdampak signifikan terhadap perkembangan siswa dapat diterima. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan layanan BK didukung oleh kerja sama dengan guru PAI dalam pembinaan karakter dan moral siswa, namun masih terdapat kendala berupa keterbatasan jumlah guru BK, sarana prasarana, serta keterlibatan orang tua yang belum optimal. Tujuan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas layanan BK tercapai dengan menunjukkan kekuatan dan kelemahan yang ada sebagai dasar perbaikan ke depan.

Sebagai saran, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung siswa agar tidak merasa takut atau canggung mengakses layanan BK, dengan pendekatan yang adaptif dan kreatif. Mahasiswa PAI diharapkan meningkatkan kemampuan konseling yang menggabungkan aspek psikologis, moral, dan spiritual, menguasai teori serta teknik konseling modern, menjaga profesionalisme, serta memanfaatkan teknologi digital agar layanan BK lebih efektif. Penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi strategi penguatan fungsi preventif, penambahan tenaga BK, dan peningkatan peran orang tua dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan konseling di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing dan pengajar yang telah memberikan arahan, pengetahuan, serta masukan yang konstruktif. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak sekolah dan responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan motivasi serta dukungan moral hingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sahrandi, S. (2021). *NIDHOMIYYAH : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* *NIDHOMIYYAH : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 02, 109–135.
- Cixi Fadila Putri, L. M. hayati. (2025). *PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERKEMBANGAN*. 1(November), 276–281.
- Dra. Suhertina, M. P. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*.
- Hartono, E. B. S. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Peserta Didik Melalui Layanan Konseling. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 6(02), 45–59. <https://doi.org/10.21009/improvement.v6i02.12616>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Ika, Fani Az-Zahra, S. J. S. (2024). *Integrasi Agama Dan Sains Dalam Kehidupan Modern*. 2(1), 68–74.
- Nadiya Nurhasanah, Chairun Nisa, & Gusman Lesmana. (2025). Peran Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Potensi Siswa. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6(1), 267–274. <https://doi.org/10.31943/counselia.v6i1.193>
- Nazlah Hidayati, & Zahratul Wardah Bidaula. (2026). Implementation of Individual Counseling Services with a Cognitive Behavior Therapy Approach for Female Students with Moral Conditions. *Interpersonal: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 160–167. <https://doi.org/10.65118/interpersonal.v2i1.14>
- Ni'matul Mukaromah, & Sitti Khotijah. (2025). Strengthening the Values of Compliance and Discipline by Teachers Guidance Counseling in Overcoming the Disciplinary Behavior of Class IX Students at State Junior High Schools 2 Larangan Pamekasan. *Interpersonal: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 67–97. <https://doi.org/10.65118/interpersonal.viii.4>
- Putri Azizah. (2023). *DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA Oleh :*
- Sukardi. (2023). Analisis Peran Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai pada PT. Global Sinergi Maritim. *Jurnal Pendidikan Manajemen Transportasi*, 3(3),

2-3. <https://ejurnal-stmt-malahayati.ac.id/index.php/JPMT/article/view/57>
Yetty Monica Mere, D. M. (2024). *“Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Pasir Putih Fakfak Papua ” Yetty Monica Mere , Djailan Mansur Universitas Negeri Manado. 10(9), 1009–1013.*